

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN  
STROBERI (*Fragaria x ananassa* Duchesne)  
TERHADAP PEMBERIAN BEBERAPA KONSENTRASI  
PUPUK ORGANIK CAIR LENGKAP BIO SUGIH**

**OLEH**  
**SRI RAHMAYATI**  
**05111032**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN STROBERI**  
*(Fragaria x ananassa Duchesne)*  
**TERHADAP PEMBERIAN BEBERAPA KONSENTRASI**  
**PUPUK ORGANIK CAIR LENGKAP BIO SUGIH**

**ABSTRAK**

Percobaan pemberian beberapa konsentrasi pupuk organik cair lengkap (POCL) Bio Sugih terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi telah dilaksanakan di Rumah Kawat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumatera Barat di Sukarami Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dari bulan September 2009 sampai Desember 2009. Percobaan ini bertujuan untuk mendapatkan konsentrasi POCL Bio Sugih yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman stroberi.

Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan lima taraf perlakuan dan empat ulangan. Perlakuan yang diberikan beberapa konsentrasi POCL Bio Sugih yang terdiri dari: 0.00%, 0.10%, 0.15%, 0.20%, dan 0.25%. Data hasil pengamatan dianalisis secara statistika dengan uji F pada taraf nyata 5%, jika F perlakuan berbeda nyata dilanjutkan dengan uji lanjutan DNMRT pada taraf nyata 5%.

Hasil percobaan menunjukkan bahwa pemberian konsentrasi 0.20% POCL Bio Sugih merupakan konsentrasi terbaik untuk hasil tanaman stroberi yaitu diameter buah, bobot buah per tanaman dan kadar gula buah.

## I. PENDAHULUAN

Stroberi adalah salah satu jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Walaupun bukan tanaman asli Indonesia, namun pengembangan komoditas ini yang berpola agribisnis maupun agroindustri dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan baru di sektor pertanian. Di Indonesia telah banyak bermunculan tempat usaha stroberi seperti agrowisata stroberi petik sendiri, kafe, sampai factory outlet.

Prospek usaha budidaya stroberi sangat menjanjikan karena harga jual yang cukup tinggi. Budiman dan Saraswati (2008) menyatakan harga untuk pengumpul berkisar antara Rp 12.000 – Rp 30.000 per kg. Petani-petani di Indonesia terutama di daerah dataran tinggi telah melakukan budidaya secara komersil, namun produksinya sampai saat ini belum dapat memenuhi permintaan pasar. Oleh sebab itu, Indonesia masih harus mengimpor dari negara lain. Menurut data BPS tahun 2007, negara terbesar pengimpor stroberi ke Indonesia adalah Cina yaitu 103.769 kg dalam bentuk segar dan 191.000 kg dalam bentuk olahan.

Pengusahaan stroberi secara komersil harus memperhatikan berbagai aspek. Teknik budidaya yang dilakukan sangat mempengaruhi produksi buah yang dihasilkan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas buah. Pada saat ini banyak metode yang diterapkan petani agar tanaman stroberi dapat berproduksi optimal. Beberapa cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan penentuan musim tanam, teknik budidaya dan program pemupukan yang tepat (Budiman dan Saraswati, 2008).

Permasalahan yang dihadapi dalam pembudidayaan tanaman stroberi di Indonesia adalah buah yang dihasilkan ukurannya kecil, rasa buah asam, dan warna kurang merah. Untuk mencapai fase generatif stroberi membutuhkan unsur hara dan agroklimat yang tepat. Kondisi seperti ini tentu menjadi penyebab rendahnya produktivitas tanaman stroberi dan kualitas buahnya.

Produk yang dihasilkan dari budidaya atau peternakan yang menggunakan pupuk organik lebih disukai masyarakat, alasannya produk tersebut lebih aman bagi kesehatan. Negara-negara maju masyarakatnya mulai beralih mengkonsumsi produk yang dihasilkan secara organik. Produk yang dihasilkan



dari budidaya atau peternakan yang menggunakan pupuk organik memiliki nilai jual yang lebih baik.

Pemberian pupuk anorganik secara terus menerus dan tidak disertai dengan pupuk organik dapat merusak struktur tanah. Oleh karena itu penggunaan pupuk organik pada tanaman hortikultura sangat dianjurkan, walaupun harganya lebih mahal. Berapa banyak pupuk organik yang harus diberikan tergantung kepada jenis tanaman dan keadaan kesuburan tanahnya.

Pada berbagai jenis tanaman, pupuk organik dapat meningkatkan kualitas hasil seperti rasa dan daya simpan produk. Hal ini sangat penting terutama untuk tanaman hortikultura. Menurut Parnata (2004) tanaman salak yang dipupuk menggunakan pupuk organik dapat menghasilkan buah salak yang rasanya lebih manis. Daya fruitset atau persentase bunga yang berhasil menjadi buah lebih banyak. Tanaman sayuran seperti wortel yang dipupuk menggunakan pupuk organik akan memiliki rasa lebih enak dan segar. Selain itu, produksi sayuran akan meningkat dan jika disimpan akan lebih tahan lama.

Pupuk organik ada yang padat dan cair, kelebihan pupuk organik yang berbentuk cair penyerapan unsur hara oleh tanaman lebih mudah. Para petani telah banyak memanfaatkan Pupuk Organik Cair (POC) dari urine hewan. Namun saat ini pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang sudah banyak beredar di pasaran.

Pada saat ini, telah beredar POC hasil pengolahan bioteknologi. Salah satunya adalah Pupuk Organik Cair Lengkap Bio Sugih. Pupuk organik cair lengkap Bio Sugih mengandung berbagai jenis unsur hara dan zat yang diperlukan tanaman. Zat ini berasal dari bahan-bahan organik yang digunakan dalam pembuatan Bio Sugih. Zat tersebut terdiri dari mineral, baik makro maupun mikro, asam amino, hormon pertumbuhan, dan mikroorganisme. Kandungan zat dan unsur hara tersebut dalam kondisi cukup seimbang sehingga dapat memacu pertumbuhan tanaman. Secara sinergis, Bio Sugih mampu meningkatkan kesuburan tanah dalam waktu singkat dan dapat meningkatkan produksi tanaman (Parnata, 2004).

Pemakaian POCL Bio Sugih bermanfaat dan mempunyai keuntungan karena dapat menyuburkan dan memperbaiki struktur tanah, mempercepat

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan percobaan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pemberian beberapa konsentrasi POCL Bio Sugih memberikan pengaruh yang relatif sama terhadap pertumbuhan tanaman stroberi, namun pemberian konsentrasi POCL Bio Sugih 0,20 % telah memberikan respon yang baik terhadap hasil tanaman stroberi varietas California yang dinyatakan dalam diameter buah 3,15 cm, bobot buah per tanaman 32,71 gram, dan kadar gula buah 11 % brix.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan untuk budidaya tanaman stroberi menggunakan POCL Bio Sugih dengan konsentrasi 0.20% untuk meningkatkan hasil tanaman stroberi. Selain itu faktor lingkungan harus diperhatikan karena mempengaruhi proses penyerapan unsur hara oleh tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2000. *Dasar-Dasar Bercocok Tanam*. Jakarta. Kanisius. 218 hal.
- Adisocmarto, S. 1994. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Jakarta. Erlangga. 373 hal.
- Albregts dan Chandle. 1992. Detailed Description of The New Variety. <http://www.freepatentonline.com/PP08729.html> [7 Januari 2010]
- BPS. 2007. *Data Perdagangan Luar Negeri Indonesia Import 2007*. Jilid I. Jakarta. Badan Pusat Statistik. 824 hal.
- Budiman, S. dan D. Saraswati. 2008. *Berkebun Stroberi Secara Komersial*. Jakarta. Penebar Swadaya. 96 hal.
- Fendy, R. P. 1996. Tip Bertanam Stroberi. *Trubus* No. 315 Th. XXVIII/Februari/1996
- Gardner, F. P. R. B. Pearce dan R. L. Mitchell. 1991. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Susilo, H., penerjemah. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press). 428 hal.
- Goldworthy, J.R dan N.M Fisher. 1992. *Fisiologi Tanaman Budidaya Tropik*. Alih bahasa oleh Tohari dari *Physiology of tropic field crop*. 1984. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 847 hal.
- Gunawan, L. W. 2003. *Stroberi*. Jakarta. Penebar Swadaya. 81 hal.
- Hakim, N., M. Y. Nyakpa, A. M. Lubis, S. G. Nugroho, M. R. Saul, M. A. Diha, G. B. Hong dan H. H. Barley. 1986. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Universitas Lampung. 326 hal.
- Handley, David T. Dan Pritts. 1998. The Strawberry Plant: What you Should Know. <http://www.maine-university.edu> [5 November 2008]
- Harjadi, S. M. 1984. *Pengantar Agronomi*. Jakarta. Gramedia. 195 hal.
- Kurnia, A. 2005. *Petunjuk Praktis Budidaya Stroberi*. Jakarta. Agromedia Pustaka. 70 hal.
- Lakitan. B. 1996. *Fisiologi Tumbuhan dan Perkembangan Tanaman*. PT. Grafindo Persada. Jakarta. 218 hal.
- Lingga, P dan Marsono. 2001. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta. Penebar Swadaya. 150 hal.